



**PENGARUH PENDIDIKAN, PDRB, DAN PENGANGGURAN TERHADAP
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI JAWA TIMUR
TAHUN 2009-2013**

SKRIPSI

Oleh

Dosita Kaprina Putri

NIM 130810101201

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGARUH PENDIDIKAN, PDRB, DAN PENGANGGURAN TERHADAP
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI JAWA TIMUR
TAHUN 2009-2013**

SKRIPSI

Oleh

Dosita Kaprina Putri

NIM 130810101201

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGARUH PENDIDIKAN, PDRB, DAN PENGANGGURAN TERHADAP
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI JAWA TIMUR
TAHUN 2009-2013**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Dosita Kaprina Putri

NIM 130810101201

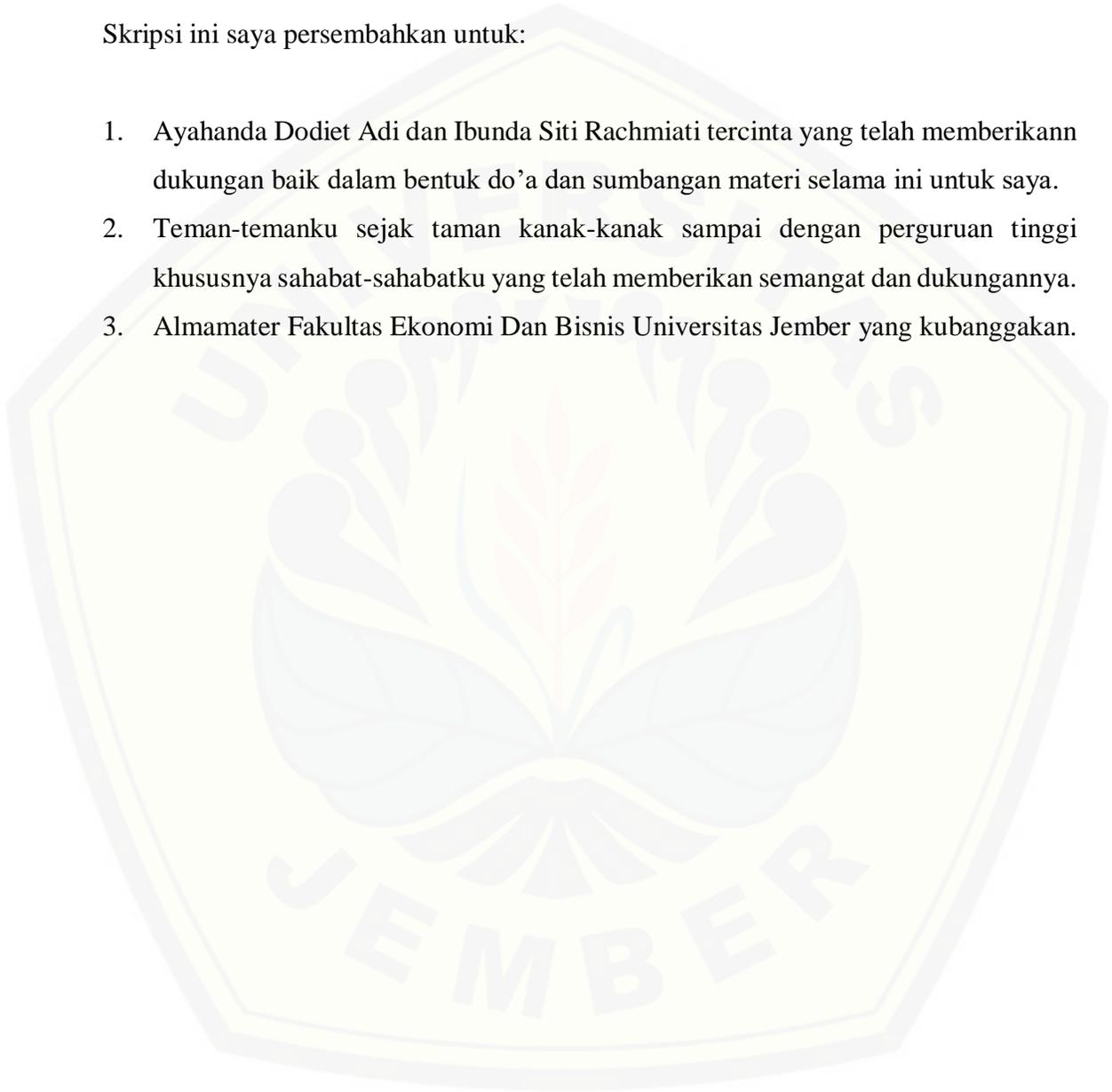
**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Dodiet Adi dan Ibunda Siti Rachmiati tercinta yang telah memberikann dukungan baik dalam bentuk do'a dan sumbangan materi selama ini untuk saya.
2. Teman-temanku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi khususnya sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
3. Almamater Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember yang kubanggakan.



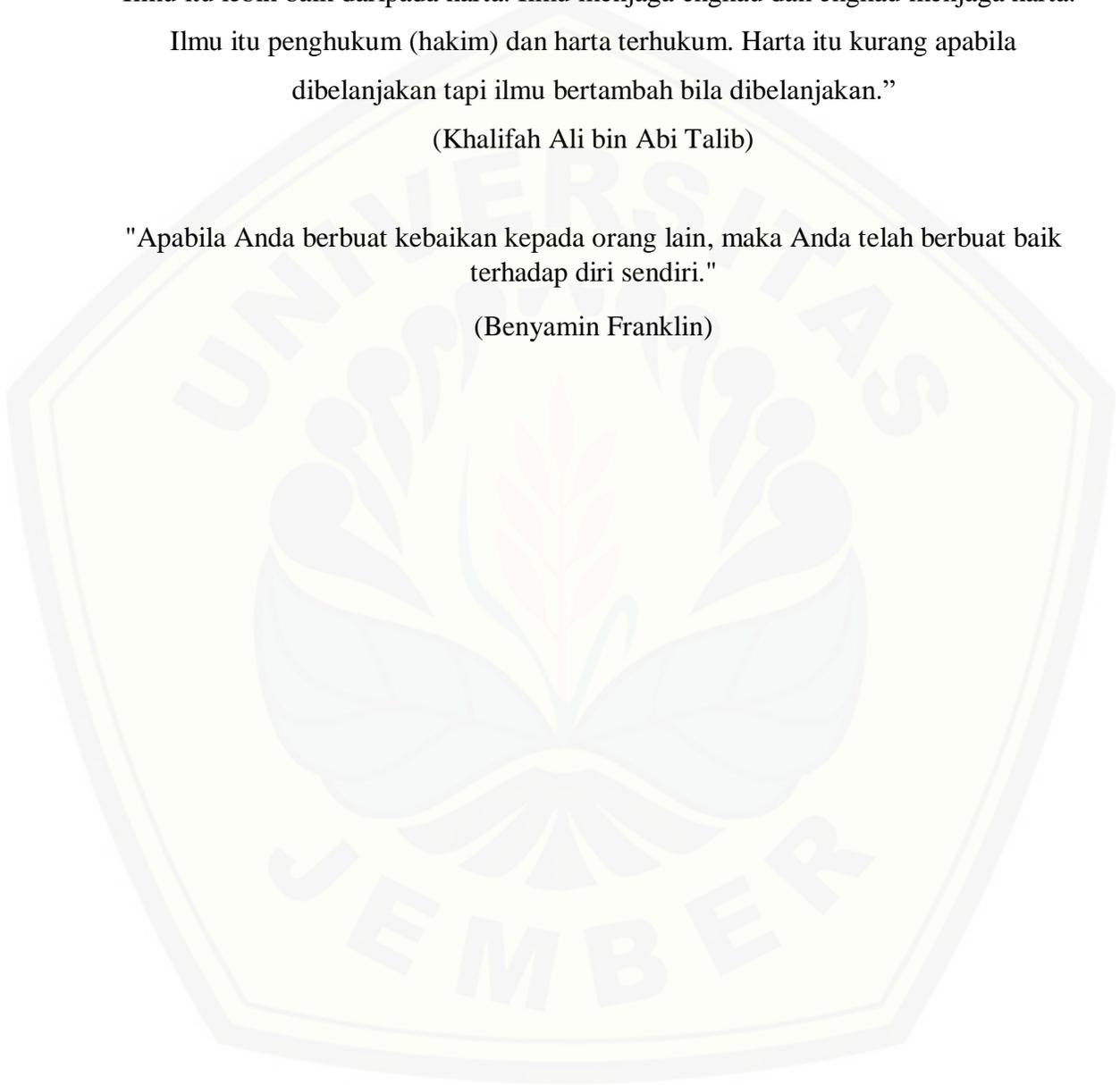
Motto

“Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta.
Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila
dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan.”

(Khalifah Ali bin Abi Talib)

"Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik
terhadap diri sendiri."

(Benyamin Franklin)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dosita Kaprina Putri

NIM : 130810101201

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan, PDRB, Dan Pengangguran Terhadap
Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur Tahun 2009-2013

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Jember,

Yang menyatakan,

Dosita Kaprina Putri

NIM 130810101201



**PENGARUH PENDIDIKAN, PDRB, DAN PENGANGGURAN
TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI JAWA TIMUR
TAHUN 2009-2013**

SKRIPSI

Oleh

Dosita Kaprina Putri

NIM 130810101201

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si

Dosen Pembimbing II : Aisah Jumiati, SE, MP

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan, PDRB, Dan Pengangguran Terhadap
Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur Tahun 2009-2013
Nama : Dosita Kaprina Putri
Nim : 130810101201
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 02 Oktober 2017

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si

NIP. 196306141990021001

Aisah Jumiati, SE, MP

NIP. 196809261994032002

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH PENDIDIKAN, PDRB, DAN PENGANGGURAN TERHADAP
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI JAWA TIMUR TAHUN 2009-2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dosita Kaprina Putri
NIM : 130810101201
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

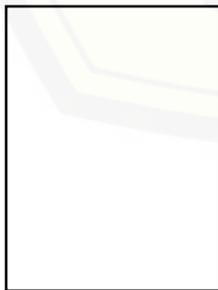
1. Ketua : Dr. Siti Komaryah, S.E, M.Si. (.....)
NIP. 197106102001122002
2. Sekretaris : Dr I Wayan Subagiarta, M.Si (.....)
NIP. 196004121987021011
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes (.....)
NIP. 196411081989022001

Mengetahui/ Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Dekan,



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA

Pengaruh Pendidikan, PDRB, dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur Tahun 2009-2013

DOSITA KAPRINA PUTRI

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari menurunnya jumlah penduduk miskin. Masalah kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah utama. Berbagai kebijakan serta program pembangunan nasional yang direncanakan oleh pemerintah pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, salah satunya di Provinsi Jawa Timur. Variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan penduduk di Jawa Timur adalah pendidikan, PDRB dan jumlah pengangguran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan, PDRB dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan bahwa pendidikan, PDRB, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2009-2013. Hasil analisis uji parsial pendidikan dan PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dan pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2009-2013.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk Miskin, Pendidikan, PDRB, pengangguran

The Effect of Education, PDRB, and Unemployment on the number of Poor people In East Java Year 2009-2013

DOSITA KAPRINA PUTRI
Department of Economics and Development Study, Economics and
Bussiness Faculty, Jember University

ABSTRACT

One of the benchmarks in the success of a country's development can be seen from the decreasing of the number of poor people. The problem of poverty in Indonesia is still a major problem. Various policies and programs of national development planned by the government at its basically aims to reduce the number of poor people, one all of them in East Java Province. The variables that affect the population poverty rate in East Java are education, PDRB and the number of unemployment. The purpose of this research to determine the effect of education, PDRB and the number of unemployment on the number of poor people in East Java Province. The result of panel data regression shows that simultaneously education, PDRB, and the number of unemployment have significant effect on the number of poor people in East Java Province during 2009-2013. The result of partial test shows that education, PDRB have negatif and significant effect, and Unemployment has positive and significant effect on on the number of poor people in East Java Province during 2009-2013.

Keywords : The number of poor people, education, PDRB, Unemployment

RINGKASAN

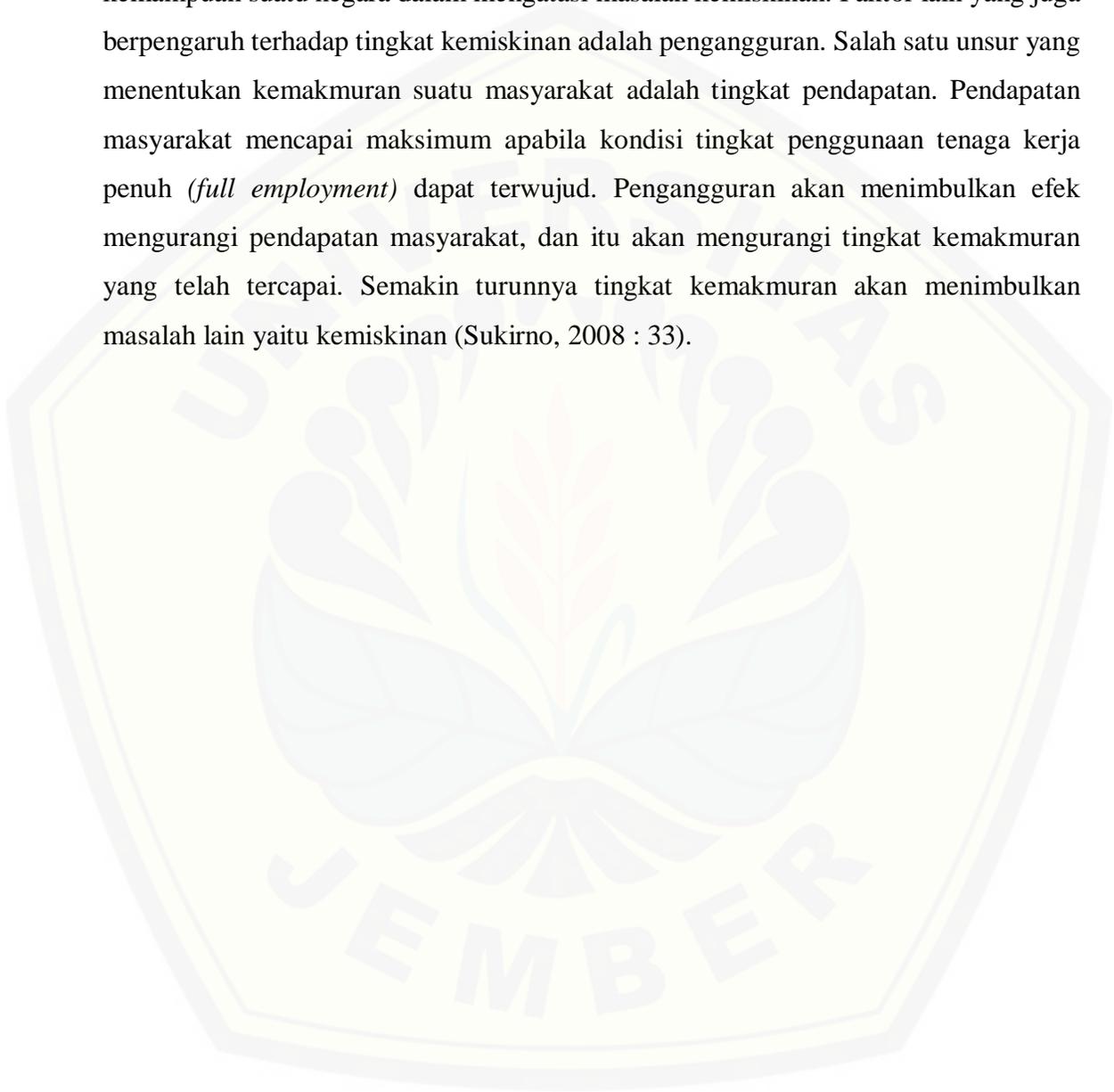
Pengaruh Pendidikan, PDRB, Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur Tahun 2009-2013: Dosita Kaprina Putri, 130810101201, 2017, Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pendidikan, PDRB, Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur Tahun 2009-2013”**

Masalah kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah utama. Berbagai kebijakan serta program pembangunan nasional yang direncanakan oleh pemerintah pada intinya bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Selama masa pemerintahan orde baru, upaya pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan dikatakan cukup berhasil. Namun setelah terjadi krisis moneter pada tahun 1998 angka kemiskinan kembali meningkat, sehingga hasil dari kinerja pemerintah dalam menangani masalah kemiskinan masih belum maksimal (Hudaya, 2009:1-2). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga secara umum, kemiskinan di pengaruhi beberapa indicator. Pertama adalah factor Pendidikan, dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat. Program wajib belajar 9 tahun merupakan salah satu strategi dalam menunjang partisipasi untuk mendapatkan gelar pendidikan yang lebih tinggi.

Pengentasan kemiskinan juga dapat dibantu oleh pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut Todaro (2000), bahwa pandangan ekonomi baru menganggap tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, tapi juga pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kemiskinan menjadi salah satu masalah yang harus diatasi

dalam konteks pembangunan ekonomi sesuai pandangan ekonomi baru. Keberhasilan suatu perekonomian tidak lagi hanya diukur melalui peningkatan PDB, melainkan juga kemampuan suatu negara dalam mengatasi masalah kemiskinan. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan (Sukirno, 2008 : 33).



PRAKATA

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan, PDRB, Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur Tahun 2009-2013”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik dalam bentuk kritik, saran, nasehat, maupun motivasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan sabar dalam memberikan bimbingan, kritik, dan saran dengan sepenuh hati dalam penulisan skripsi ini;
2. Ibu Aisah Jumiati, SE, MP selaku Dosen Pembimbing II dan selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah sabar membimbing, memberikan saran, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staff di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Mama Siti Rachmiati dan Papa Dodiet Adi yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk materi, doa, dan semangat hingga saat ini mampu menyelesaikan studi akhir;

7. Kakakku Andana, kakak ipar Arrofhah, adik Thufail serta keluarga besar yang memberikan semangat dan dukungan serta canda tawanya selama ini;
8. Teman-teman IESP angkatan 2013 yang sudah menjadi bagian dari perjuangan
9. Sahabatku selama kuliah dan juga teman satu perjuangan skripsi. Titin, Yulida, Suci, yang sama-sama berjuang dan saling menyemangati satu sama lain sehingga dapat mewujudkan keinginan masing-masing;
10. Pacar sekaligus kakak Tata yang sudah menemani, memberikan dukungan baik berupa materi dan semangatnya selama ini sehingga mampu sampai kepada pada tahap ini;
11. Kakak seniorku Mbak Debby, Mas Wawan Kacong, Mas Zulvin yang ikut memberi semangat;
12. Teman-teman KKN 31 Friska, Ervi, Om Hois, Daus, Haydar, Yayak, Shinta, Dinda, dan Farid. Atas segala masukan, saran, dan canda tawanya yang dapat memberiku semangat;
13. UKM MAHAPENA yang sempat memberiku pembelajaran diawal bagaimana cara menghadapi rintangan dan memberiku wawasan yang cukup dan dapat digunakan.
14. Anggota Kos Pojok Kuning Ceria yang menemani dan menjadi saksi dari awal hingga akhir

Jember, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Konsep Kemiskinan.....	7
2.1.2 Penggolongan Kemiskinan.....	8
2.1.3 Penyebab Kemiskinan.....	9
2.1.4 Konsep Lingkaran Setan.....	10
2.1.5 Konsep Pendidikan.....	11

2.1.6 Produk Domestik Regional Bruto.....	13
2.1.7 Pengangguran.....	15
2.1.8 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan.....	17
2.1.9 Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan.....	17
2.1.10 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Perbedaan dan Kesamaan dengan Peneliti.....	25
2.4 Kerangka Konseptual.....	26
2.4 Hipotesis.....	28
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Waktu Dan Tempat.....	29
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	29
3.4 Metode Analisis Data.....	30
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	30
3.5 Uji Spesifikasi Model.....	32
3.5.1 Uji Statistik.....	32
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6 Definisi Operasional.....	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	40
4.1.1 Keadaan Geografis.....	40
4.1.2 Keadaan Demografi.....	41
4.1.3 Kondisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	42
4.1.4 Kondisi Ekonomi Penduduk.....	43
4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.3 Hasil Uji Hausman Tes.....	44
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
4.5 Uji Koefisien Determinasi.....	46

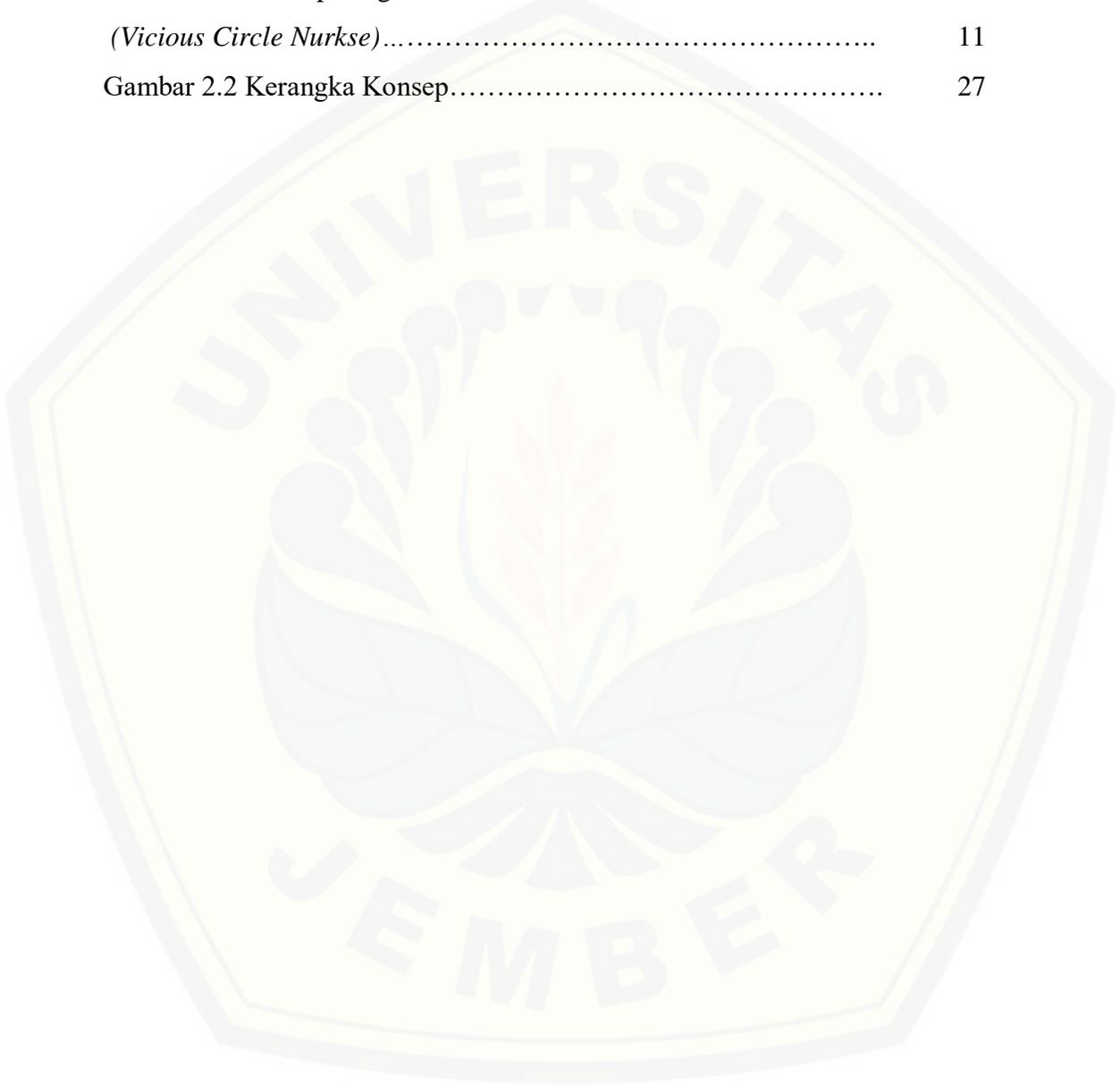
4.6 Uji Ekonometrika.....	47
4.6.1 Uji Normalitas.....	47
4.6.2 Uji Autokorelasi.....	48
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.6.4 Uji Multikolinearitas.....	50
4.7 Uji Statistik.....	51
4.7.1 Uji F.....	51
4.7.2 Uji t.....	52
4.8 Pembahasan.....	53
4.8.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin.....	53
4.8.2 Pengaruh PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin.....	54
4.8.3 Pengaruh Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin.....	54
BAB 5. PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Keterbatasan.....	56
5.3 Saran.....	57
Daftar Pustaka.....	58
Lampiran.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Timur 2009-2013...	2
Tabel 1.2 PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009-2013.....	3
Tabel 1.3 Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur 2009-2013.....	4
Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Sekarang.....	22
Tabel 3.1 Tabel Pengujian <i>Durbin Watson</i>	37
Tabel 3.2 Kriteria Keputusan Pengujin <i>Durbin Watson</i>	37
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Jawa Timur Tahun 2009-2013.....	42
Tabel 4.2 Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan.....	42
Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	43
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Tes.....	45
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan Fixed Effect.....	45
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Jarque – Berra Test</i>	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Glejser.....	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	51
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Lingkaran Setan Kemiskinan (<i>Vicious Circle Nurkse</i>).....	11
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	27



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan hidup manusia pada dasarnya merupakan suatu keharusan yang dipenuhi tiap lapisan masyarakat. Proses untuk mencapai pemenuhan kebutuhan hidup diperlukan usaha-usaha tertentu hingga kebutuhan hidupnya terpenuhi dan mencapai pada titik kepuasan. Tetapi tidak semua lapisan masyarakat mampu mencapai titik kepuasan tersebut.

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2006:22). Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari menurunnya jumlah penduduk miskin. Pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar untuk membentuk modal manusia (human capital) dalam pembangunan ekonomi yang tidak lain adalah investasi jangka panjang suatu negara.

Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan dan penangan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri. Melalui investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang diperlihatkan oleh meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan yang akan mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang, dan pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan.

Masalah kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah utama. Berbagai kebijakan serta program pembangunan nasional yang direncanakan oleh pemerintah pada intinya bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin.

Selama masa pemerintahan orde baru, upaya pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan dikatakan cukup berhasil. Namun setelah terjadi krisis moneter pada tahun 1998 angka kemiskinan kembali meningkat, sehingga hasil dari kinerja pemerintah dalam menangani masalah kemiskinan masih belum maksimal (Hudaya, 2009:1-2). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga

Secara umum, kemiskinan di pengaruhi beberapa indicator. Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pendidikan. Menurut penelitian Adit Agus (2010) Pendidikan mempengaruhi kemiskinan. Dalam penelitiannya Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. (Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat. Program wajib belajar 9 tahun merupakan salah satu strategi dalam menunjang partisipasi untuk mendapatkan gelar pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 1.1 Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Timur 2009-2013

Tahun	SD	SMP	SMA
2009	97.85	80.86	49.96
2010	98.01	81.70	50.90
2011	98.22	88.47	56.01
2012	98.26	91.10	59.80
2013	98.60	91.32	62.89

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan BPS 2016 (diolah)

Pembangunan ekonomi pada masa ekonomi tradisional hanya diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan PDB, baik secara keseluruhan maupun per

kapita. Peningkatan PDB ini selanjutnya diharapkan akan menumbuhkan berbagai kondisi yang diperlukan demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial yang lebih merata. Prinsip tersebut dikenal dengan trickle down effect (Todaro, 2000). Namun demikian, pandangan yang berorientasi pada angka pertumbuhan ekonomi dalam membangun perekonomian suatu negara mulai menuai banyak kritik dan mendapatkan masukan, sehingga memicu munculnya pandangan-pandangan baru dalam pembangunan ekonomi. Peningkatan PDB tidak lagi menjadi satu-satunya prioritas penting dalam membangun perekonomian suatu negara, karena sampai saat ini belum mampu menjawab dalam usaha-usaha pengentasan kemiskinan.

Menurut Todaro (2000), bahwa pandangan ekonomi baru menganggap tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, tapi juga pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang. Menurut penelitian Sri Widaningsih (2006) PDRB mempengaruhi kemiskinan, dari hasil penelitiannya PDRB berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kemiskinan menjadi salah satu masalah yang harus diatasi dalam konteks pembangunan ekonomi sesuai pandangan ekonomi baru. Keberhasilan suatu perekonomian tidak lagi hanya diukur melalui peningkatan PDB, melainkan juga kemampuan suatu negara dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Tabel 1.2 PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000

Tahun 2009-2013

Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)
2009	320.861
2010	342281
2011	366.983
2012	393.663
2013	419.428

Sumber : BPS 2016 (diolah)

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan (Sukirno, 2008 : 33). Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi semakin serius. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara atau daerah, selain itu pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara.

Tabel 1.3 Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur 2009-2013

Tahun	Pengangguran (%)
2009	6.71
2010	5.34
2011	5.33
2012	4.09
2013	4.30

Sumber : BPS 2016 (diolah)

Ketimpangan pendapatan di pedesaan dipengaruhi oleh kondisi ekosistem setempat. Wilayah yang rendah mempunyai hubungan timbal balik dengan kemiskinan, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Sehingga wilayah yang produktivitasnya rendah dapat mengakibatkan wilayah tersebut miskin. Perbandingan struktur pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga di pedesaan bervariasi tergantung pada keanekaragaman sumber daya manusia yang dimiliki. Variasi ini tidak hanya disebabkan potensi daerah, tetapi juga disebabkan karakteristik rumah tangga. Secara garis besar jika jumlah tanggungan keluarga

besar sementara pendapatan rendah maka semakin berat beban yang ditanggung dan semakin dekat dengan garis kemiskinan.

1.2 Rumusan Masalah

Jumlah penduduk miskin merupakan tolak ukur kesejahteraan suatu daerah. Salah satu factor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin adalah tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan jumlah penduduk usia lanjut/lansia. Oleh Karena itu peneliti ingin mengetahui berapa besar pengaruh tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan jumlah penduduk usia lanjut/lansia terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan penjelasan berikut maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin?
- 2) Bagaimana pengaruh PDRB terhadap jumlah penduduk miskin?
- 3) Bagaimana pengaruh jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin?

1.3 Tujuan Penelitian

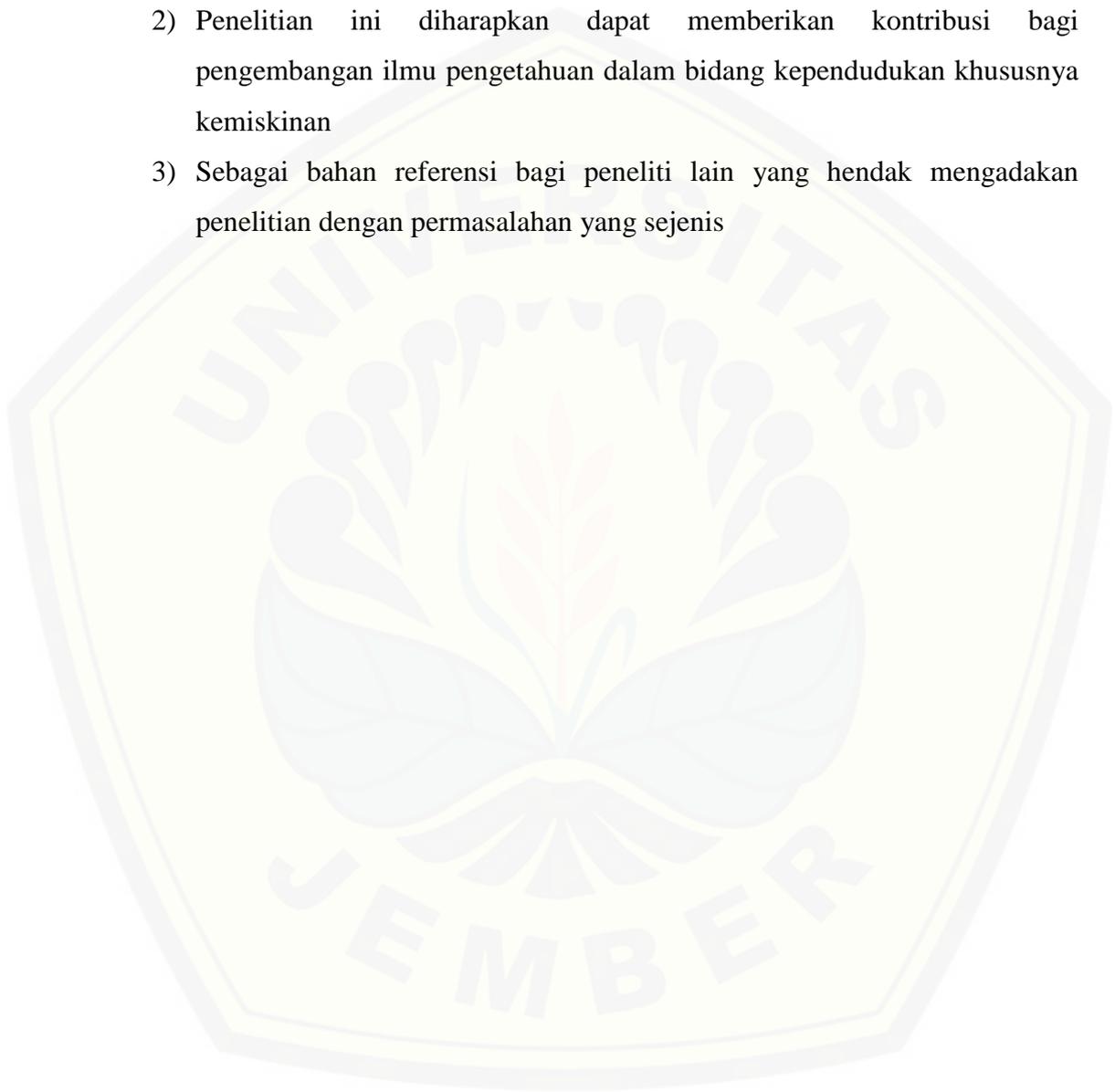
Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur
- 2) Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur
- 3) Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan yang telah dikemukakan maka manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam masalah kependudukan khususnya yang berkaitan dengan masalah kependudukan meliputi pendidikan, PDRB, dan jumlah pengangguran
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kependudukan khususnya kemiskinan
- 3) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sejenis



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep kemiskinan

Konsep dan Definisi Kemiskinan Suatu rumah tangga dikatakan miskin jika konsumsinya tidak mencukupi kebutuhan minimum akan makanan dan non-makanan dalam arti bahwa pendapatan yang diperoleh anggota keluarga yang bekerja tidak cukup untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga yang menjadi tanggungannya (Basri,1995: 107). Jika tingkat pendapatan kecil, sedangkan jumlah jiwa yang harus ditanggung banyak, berarti sebagian besar porsi pendapatan adalah untuk konsumsi sedangkan porsi untuk ditabung kecil sekali bahkan tidak ada akibatnya pembentukan modal pada rumah tangga miskin sangat rendah sehingga kesempatan untuk memperbaiki taraf kehidupan juga sangat terbatas. Amartya Sen dalam Todaro (2006), berpendapat bahwa masalah kemiskinan tidak hanya masalah income semata melainkan terkait dengan kapabilitas-kapabilitas yang harus dimiliki oleh seseorang dalam hal ini salah satunya menyangkut masalah akses-akses, baik terhadap pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja. Dengan demikian penanganan kemiskinan akan lebih komprehensif. Jhingan (2007:417) mengatakan bahwa untuk mengubah keterbelakangan ekonomi dan membangkitkan kemampuan dan motivasi untuk maju, maka adalah penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan rakyat. Meskipun dilakukan pembangunan fisik seperti jalan, pabrik, rumah sakit, dan lain sebagainya, tetapi manusianya tidak berkualitas modal fisik tersebut tidak akan bisa dimanfaatkan dengan baik. Mayoritas penduduk miskin di dunia adalah kaum wanita. Jika dibandingkan standar hidup penduduk termiskin di berbagai negara-negara berkembang, akan terungkap fakta bahwa hampir disemua tempat yang paling menderita adalah kaum wanita beserta anak-anak. Merekalah yang paling menderita kemiskinan atau kekurangan gizi, dan mereka pula yang paling sedikit menerima pelayanan kesehatan, air bersih, sanitasi dan berbagai bentuk jasa sosial yang lainnya (Todaro, 2003:256).

2.1.2 Penggolongan Kemiskinan

Penggolongan Kemiskinan Para pemikir ekonomi menggolongkan kemiskinan kedalam tiga golongan yaitu: Kemiskinan Struktural, Kemiskinan Absolut dan Kemiskinan Relatif. Menurut Kuncoro (1997, 102), kemiskinan dapat ditinjau dari dua sisi. Pertama adalah kemiskinan absolut, dimana dengan pendekatan ini diidentifikasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu. Kedua, kemiskinan relatif, yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relatif amat erat kaitannya dengan masalah distribusi kemiskinan.

Dalam pendapat lain mengemukakan bahwa penggolongan kemiskinan didasarkan pada dua golongan (Sudarwati, 2009:25):

- a) Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara suatu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan yang lainnya. Contohnya: seseorang yang tergolong kaya (mampu) pada suatu daerah tertentu bisa jadi yang termiskin di daerah lainnya.
- b) Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang diderita seseorang atau keluarga apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan serta pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Jadi perbedaan antara kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut terletak pada standar penilaiannya dimana kemiskinan relatif ditentukan secara subyektif oleh masyarakat setempat. Sedangkan untuk standar penilaian kemiskinan absolut ditentukan dari kehidupan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan, baik makanan maupun non makanan berdasarkan garis kemiskinan
- c) Kemiskinan Kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk

memperbaiki taraf hidup dengan tata cara moderen. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

- d) Kemiskinan Struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan Karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.

2.1.3 Penyebab Kemiskinan

Penyebab Kemiskinan Menurut Todaro dan Smith (2006:232) tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu negara tergantung pada dua faktor utama, yaitu tingkat pendapatan nasional rata-rata dan tingkat kesenjangan distribusi pendapatan. Selanjutnya, menurut Jhingan (2012:16), terdapat tiga penyebab dan akibat yang saling terkait pada kemiskinan pada negara berkembang yaitu:

- a) Prasarana pendidikan yang tidak memadai sehingga menyebabkan tingginya penduduk buta huruf dan tidak memiliki keterampilan dan keahlian.
- b) Sarana kesehatan dan pola konsumsi buruk sehingga hanya sebagian kecil penduduk yang bisa menjadi tenaga kerja produktif.
- c) Penduduk terkonsentrasi di sektor pertanian dan pertambangan dengan metode produksi yang telah lama dan ketinggalan.

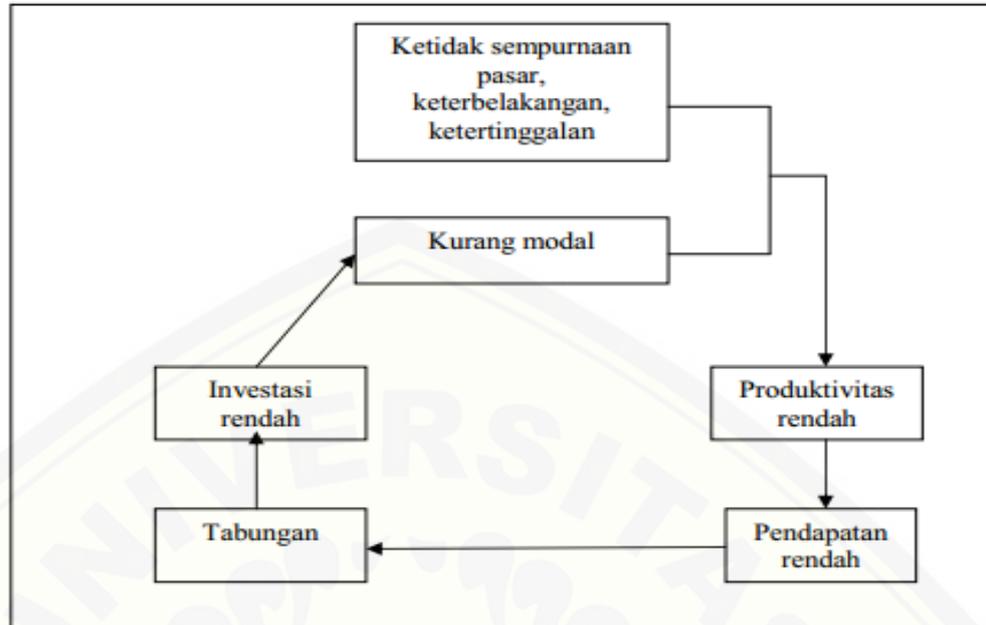
Sementara itu menurut Sharp et al. dalam (Kuncoro, 2010:173-191) mengidentifikasi penyebab kemiskinan diukur dari sisi ekonomi :

- a) Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.

- b) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berdampak pada produktivitas yang rendah dan kemudian mengakibatkan upah yang diterima juga rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
- c) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

2.1.4 Konsep Lingkaran Setan Kemiskinan

Teori lingkaran setan kemiskinan ditemukan oleh Ragnar Nurkse, dimana dia mengatakan: *“a poor country is poor because it is poor”*. Menurut Nurkse, penyebab kemiskinan suatu wilayah ini berkonsep pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle poverty*). Lingkaran setan kemiskinan adalah deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin berada dalam keadaan melarat. Penyebab kemiskinan pada konsep lingkaran setan kemiskinan bersumber dari adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, ketertinggalan, yang kemudian menyebabkan kemiskinan (Kuncoro, 1997:132). Alur lingkaran setan kemiskinan dapat dilihat pada Gambar 2.1



2.1 Konsep Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle Nurkse*). (Sumber: Kuncoro, 2010)

2.1.5 Konsep Pendidikan

Menurut Marshal (Tambunan, 1997) bahwa suatu bangsa tidak mungkin memiliki tenaga kerja bertaraf internasional jika seperempat dari pelajarnya gagal dalam menyelesaikan pendidikan menengah. Di era globalisasi dan kapitalisme ini, ada sebuah penjajahan terselubung yang dilakukan negara-negara maju dari segi kapital dan politik yang telah mengadopsi berbagai dimensi kehidupan di negara-negara berkembang. Umumnya, penjajahan ini tentu tidak terlepas dari unsur ekonomi. Dengan hutang negara yang semakin meningkat, badan atau organisasi donor pun mengintervensi secara langsung maupun tidak terhadap kebijakan ekonomi suatu bangsa. Akibatnya, terjadilah privatisasi di segala bidang. Bahkan, pendidikan pun tidak luput dari usaha privatisasi ini. Dari sini pendidikan semakin mahal yang tentu tidak bisa di jangkau oleh rakyat. Akhirnya, rakyat tidak bisa lagi mengenyam pendidikan tinggi dan itu berakibat menurunnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sehingga, tidak heran jika tenaga kerja di Indonesia banyak yang berada di sektor informal akibat kualitas sumber

daya manusia yang rendah, dan ini salah satunya karena biaya pendidikan yang memang mahal. Ditengah iklim investasi global yang menuntut pemerintah memberikan kerangka hukum yang dapat melindungi Investor dan juga buruh murah. Buruh murah ini merupakan hasil dari adanya privatisasi (otonomi kampus), yang membuat pendidikan tidak lagi bisa dijangkau rakyat. Akhirnya, terbentuklah link up sistem pendidikan, dimana pendidikan hanya mampu menyediakan tenaga kuli dengan kemampuan minim. Kondisi masyarakat sendiri yang memang tidak bisa mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan yang ada. Tentu hal ini tidak terlepas dari kondisi bangsa yang tengah dilanda krisis multidimensi sehingga harapan rakyat akan kehidupannya menjadi rendah. Bisa dikatakan, telah terjadi deprivasi relatif (istilah Karl Marx yang di populerkan Ted R.Gurr) dalam diri masyarakat. Hal ini akan berdampak pada kekurangannya respek terhadap dunia pendidikan, karena mereka lebih mementingkan urusan perut daripada sekolah. Akibatnya, kebodohan akan menghantui, dan kemiskinan pun akan mengiringi.

Akan menjadi suatu hal yang naif untuk menimpakan kesalahan kepada permasalahan ini semata-mata karena gagalnya system Pendidikan formal. Pada waktu bersamaan, orang harus mengakui bahwa pernyataan terdahulu yang dikeluarkan dengan mengatasnamakan perluasan kesempatan Pendidikan yang semaksimal mungkin sebagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan taraf hidup yang akan memperluas kesempatan kerja. Sebagai akibatnya timbul kewaspadaan yang semakin meningkat dikalangan bangsa-bangsa sedang berkembang, bahwa perluasan dan peningkatan sekolah atau Pendidikan formal tidak selalu dapat disamakan dengan penyebarluasan pengajaran. Pendidikan yang hamper seluruhnya berorientasi pada penyiapan kerja di sector modern di kota justru dapat merintangai aspirasi murid dan bahwa investasi di bidang sekolah-sekolah formal yang terlalu besar terutama pada tingkat menengah dan lanjutan akan dapat membelokkan sumber daya langka tersebut (modal) dari aktivitas yang lebih produktif dan karenanya akan menghambat dan bukannya mendorong pembangunan nasional (Todaro 1997;386).

2.1.6 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dari bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa jasa. Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Rincian penjelasannya sebagai berikut :

1) Menurut Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu; (1) pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) listrik, gas dan air bersih; (5) bangunan; (6) perdagangan, hotel dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan (9) jasa-jasa.

2) Menurut Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir. Komponen-komponen tersebut meliputi:

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- b) Konsumsi pemerintah.
- c) Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- d) Perubahan stok.
- e) Ekspor netto.

3) Menurut Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya. Cara penyajian Produk Domestik Regional Bruto disusun dalam dua bentuk, yaitu :

- a) Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut BPS pengertian Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan yaitu jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Dengan cara mendefinisikan berdasarkan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui Produk Domestik Regional Bruto riilnya.
- b) Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut BPS adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah yang dimaksud merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang

ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi.

2.1.7 Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan namun dia belum bisa mendapatkannya. Seseorang yang tergolong pengangguran akan mengalami pengurangan atau bahkan ketiadaan pendapatan. Ketiadaan pendapatan tersebut akan menyebabkan seseorang untuk mengurangi jumlah konsumsinya (Sukirno, 2004:14). Menurut Nanga dalam Fatmawati (2015) berpendapat bahwa tingkat pengangguran yang tinggimempunyai dampak buruk terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapatmemaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak Pemerintah berkurang sehingga akanmenghambat pembangunan ekonomi dan pengangguran tidak akan menggalakkan perekonomian.

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2008 : 328).

Jenis-jenis pengangguran:

1). Jenis-Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya:

a) Pengangguran Alamiah

Pengangguran yang berlaku pada tingkat kesempatan kerja penuh. Kesempatan kerja penuh adalah keadaan dimana sekitar 95 persen dari angkatan kerja dalam suatu waktu sepenuhnya bekerja. Pengangguran sebanyak lima persen inilah yang dinamakan sebagai pengangguran alamiah.

b) Pengangguran Friksional

Suatu jenis pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seorang pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya dan mencari kerja yang lebih baik atau lebih sesuai dengan keinginannya.

c) Pengangguran Struktural

Pengangguran yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi. Tiga sumber utama yang menjadi penyebab berlakunya pengangguran struktural adalah: Perkembangan teknologi, kemunduran yang disebabkan oleh adanya persaingan dari luar negeri atau daerah lain, kemunduran perkembangan ekonomi suatu kawasan sebagai akibat dari pertumbuhan yang pesat dikawasan lain.

d) Pengangguran Konjungtur

Pengangguran yang melebihi pengangguran alamiah. Pada umumnya pengangguran konjungtur berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat. Penurunan permintaan agregat mengakibatkan perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau gulung tikar, sehingga muncul pengangguran konjungtur.

2). Jenis - jenis pengangguran berdasarkan cirinya:

a) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah dari pada pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

b) Pengangguran tersembunyi

Keadaan dimana suatu jenis kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi dari yang diperlukan.

c) Pengangguran Musiman

Keadaan pengangguran pada masa - masa tertentu dalam satu tahun. Pengangguran ini biasanya terjadi di sektor pertanian. Petani akan menganggur saat menunggu masa tanam dan saat jeda antara musim tanam dan musim panen.

d) **Setengah Menganggur**

Keadaan dimana seseorang bekerja dibawah jam kerja normal. Di Indonesia jam kerja normal adalah 35 jam seminggu, jadi pekerja yang bekerja di bawah 35 jam seminggu masuk dalam golongan setengah menganggur.

2.1.8 Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan

Todaro (1994) menyatakan bahwa selama beberapa tahun, sebagian besar penelitian dibidang ilmu ekonomi, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara sedang berkembang, menitik beratkan pada keterkaitan antara pendidikan, produktifitas tenaga kerja, dan tingkat output. Hal ini tidak mengherankan karena, sasaran utama pembangunan di tahun 1950-an dan 1960-an adalah memaksimalkan tingkat pertumbuhan output total. Akibatnya, dampak pendidikan atas distribusi pendapatan dan usaha menghilangkan kemiskinan absolut sebagian besar telah dilupakan. Selanjutnya Todaro (2000) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Yang mana pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

2.1.9 Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan

Kuznet (2001), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Menurut penelitian Hermanto S. dan Dwi W. (2007) menyatakan bahwa ketika perekonomian berkembang di suatu wilayah (negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil) terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan memiliki distribusi pendapatan dengan baik di antara wilayah tersebut, maka akan dapat mengurangi kemiskinan.

Wongdesmiwati (2009) menyebutkan bahwa penurunan kemiskinan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti investasi melalui penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh swasta dan pemerintah, perkembangan teknologi yang semakin inovatif dan produktif, serta pertumbuhan penduduk melalui peningkatan modal manusia.

2.1.10 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Menurut Octaviani (2001 : 17) mengatakan bahwa sebagian rumah tangga di Indonesia memiliki ketergantungan yang sangat besar atas pendapatan gaji atau upah yang diperoleh saat ini. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Lebih jauh, jika masalah pengangguran ini terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah (terutama kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sedikit berada di atas garis kemiskinan), maka insiden pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.

Arsyad (1997 : 53) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya *part-time* selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.

Menurut Sukirno (2008 : 214), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka

terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

- 1) Studi Adit Agus Prastyo (2010) berjudul “*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (studi kasus 35 kota Kabupaten /Kota di Jawa Tengah tahun 2003 – 2007)*”

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. dengan variabel meliputi tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi (PDRB), dan pengangguran. Obyek pada penelitian ini adalah 35 kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Metode yang digunakan adalah metode analisis panel data (*pooled data*), yang bertujuan untuk mengkombinasikan antara deret waktu (*time-series data*) dan deret kerat lintang (*cross-section data*). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan regresi panel data dengan penggunaan variabel dummy. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang ada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Sampelnya adalah penduduk yang berada diwah garis kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan

- 2) Studi Izzatun Zuliani (2009) berjudul “*Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Kemiskinan di Desa Jetis Kecamatan Besuk Kabupaten Situbondo*”.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis factor factor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. dijelaskan

bahwa kemiskinan merupakan kondisi serta kekurangan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pokok (utama) yang disebabkan oleh akibat sampingan dari suatu kebijaksanaan yang tidak dapat dihindari, kemiskinan akan mengakibatkan ketidakberdayaan penduduk masyarakat lapisan bawah sehingga membawa pada gejala kemiskinan yang bersifat multidimensional. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan OLS(Ordinary Least Square). Hasil penelitian menunjukkan pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

- 3) Studi Sri Widaningsih (2006) berjudul “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Karamatmulya Kabupaten Kuningan*”

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis *Analisis* faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Kecamatan Karamatmulya Kabupaten Kuningan. dijelaskan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu kepemilikan modal, beban tanggungan, tingkat Pendidikan, dan kemiskinan. Dimana peneliti berpendapat bahwa factor-faktor diatas lah yang menyebabkan kemiskinan di Kecamatan Karamatmulya Kabupaten Kuningan. Penelitian menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan dan PDRB berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan

- 4) Studi Wirawan (2013) berjudul “*Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB, Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali*”.

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, PDRB, tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali dijelaskan bahwa jumlah penduduk miskin di

Provinsi Bali dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu Pendidikan, PDRB, dan tingkat pengangguran dimana metode yang digunakan adalah Metode Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negative antara Pendidikan dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan pada variable pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

5) Studi Arya Dwiandana Putri (2013) *“Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem”*

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem dijelaskan bahwa factor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem adalah umur, Pendidikan, pekerjaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Secara Simultan faktor umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem, secara Parsial faktor pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. Variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem., dan faktor yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem adalah faktor umur.

Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Sekarang.

No	Judul	Variabel dan Metoda Analisa	Kesimpulan
1	<p>Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (studi kasus 35 kota Kabupaten /Kota di Jawa Tengah tahun 2003 – 2007)</p> <p>Tahun : 2010 Jenis : Skripsi Peneliti : Adit Agus Prastyo Tujuan : Menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.</p>	<p>Tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi (PDRB), dan pengangguran. Metode analisis panel data (<i>pooled data</i>),</p>	<p>Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, pengangguran berpengaruh secara signifikan</p>
2	<p>Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun : 2009 Jenis : Skripsi Peneliti : Izzatun Zuliani Tujuan : Menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo</p>	<p>Pendapatan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan terhadap tingkat kemiskinan serta jumlah tanggungan keluarga secara parsial Metode OLS (Ordinary Least Square)</p>	<p>Tingkat Pendapatan, Pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo</p>

3	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Karamatmulya Kabupaten Kuningan Tahun : 2006 Jenis :Skripsi Peneliti : Sri Widaningsih Tujuan : Menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Karamatmulya Kabupaten Kuningan</p>	<p>Kepemilikan modal, beban tanggungan, tingkat Pendidikan, dan kemiskinan Metode Regresi Linier Berganda</p>	<p>Kepemilikan modal, beban tanggungan, tingkat Pendidikan, dan kemiskinan berpengaruh signifikan</p>
4	<p>Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB, Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali Tahun : 2013 Jenis : Skripsi Peneliti : Wirawan Tujuan : Menganalisis pengaruh Pendidikan, PDRB, tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali</p>	<p>Jumlah Penduduk Miskin, Pendidikan, PDRB, Tingkat Pengangguran Metode Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan</p>
5	<p>Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem Tahun : 2013</p>	<p>Pendapatan, Umur, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan Metode Regresi Linier Berganda</p>	<p>Umur, pendidikan, jenis pekerjaan, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan</p>

	<p>Jenis : Jurnal Peneliti : Arya Dwiandana Putri Tujuan : Menganalisis pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem</p>		
6	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun : 2013 Jenis : Jurnal Peneliti : Rusdarti & Lesta Karolina Sebayang Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur</p>	<p>Jumlah Penduduk Miskin, PDRB, Tingkat Pengangguran, APBD Metode yang digunakan adalah OLS (Ordinary Least Square)</p>	<p>PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, Pengangguran tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan,</p>
7	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia 2011-2015 Jenis : Jurnal Peneliti : Noor Zuhdiyaty & David</p>	<p>Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Metode yang digunakan adalah Regresi Data Panel</p>	<p>IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan</p>

	<p>Kaluge</p> <p>Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia</p>		
8	<p>Pengaruh Pendidikan, PDRB, Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur Tahun :2017</p> <p>Jenis : Skripsi</p> <p>Peneliti : Dosita Kaprina</p> <p>Tujuan : Menganalisis Pengaruh Pendidikan, PDRB, Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur</p>	<p>Jumlah Penduduk Miskin, Pendidikan, PDRB, Pengangguran Metode Model Analisis Regresi Linier Berganda</p>	

2.3 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan penelitian Studi Adit Agus Prastyo (2010) berjudul “*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (studi kasus 35 kota Kabupaten /Kota di Jawa Tengah tahun 2003 – 2007)*” adalah sama sama menggunakan variable Pendidikan sebagai variable independennya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variable dependen yang digunakan berbeda, dalam penelitian ini menggunakan tingkat kemiskinan sedangkan penelitian saya menggunakan jumlah penduduk miskin.

Persamaan penelitian Studi Izzatun Zuliani (2009) berjudul “*Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo*” adalah dalam penelitiannya menggunakan variable Pendidikan. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang berlatar di Kabupaten Situbondo , dan tahun penelitian, yang digunakan. Metode analisis yang digunakan juga berbeda dimana menggunakan OLS dan penelitian saya menggunakan regresi linier berganda.

Persamaan Studi Sri Widaningsih (2006) berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Karamatmulya Kabupaten Kuningan*” adalah sama-sama menggunakan PDRB sebagai variable independen. Dan juga sama-sama menggunakan Pendidikan, metode yang digunakan juga sama menggunakan regresi linier berganda. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian, tahun penelitian, dan variable dependen yang menggunakan tingkat kemiskinan, sedangkan saya menggunakan jumlah penduduk miskin.

Persamaan dengan penelitian Studi Wirawan (2013) berjudul “*Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB, Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali*” adalah dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variable Pendidikan, PDRB, dan tingkat pengangguran. Yang membedakan adalah objek penelitiannya yang berada di Provinsi Bali sedangkan saya berada di Provinsi Jawa Timur, dan tahun penelitiannya yang digunakan juga berbeda.

Persamaan Studi Arya Dwiandana Putri (2013) "*Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem*" dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan variabel Pendidikan, dan sama-sama menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini mengatakan bahwa Pendidikan berpengaruh secara positif signifikan.

Keunggulan : Penelitian ini menggunakan variabel yang telah dibuktikan oleh peneliti lain dengan hasil signifikansinya yang signifikan dan sesuai dengan teori. Selain itu penelitian ini menggunakan Provinsi Jawa Timur sebagai variabel dependen yang meneliti pada tahun 2009-2013. Dimana pada tahun tersebut dampak krisis ekonomi global yang disebabkan oleh Negara Amerika pada tahun 2008, dimana konsumsi negara tersebut melebihi batas, yang pada akhirnya menyebabkan investor-investor Amerika menarik kembali investasi yang telah mereka tanam ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Menyebabkan terjadinya krisis secara global dan dampak besarnya terjadi di perekonomian negara tahun 2009.

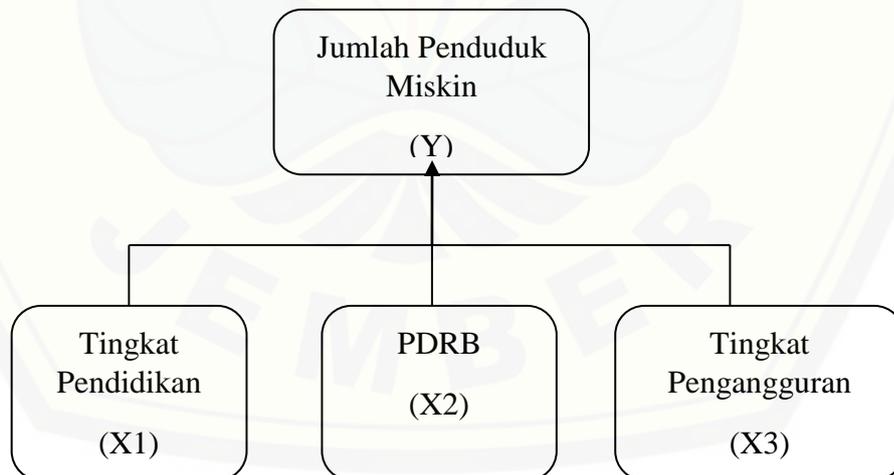
Keterbatasan : Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dikarenakan data yang digunakan hanya data sekunder. Bukan data primer, sehingga tidak dapat melakukan survey langsung ke tempat. Selain itu pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dimana rentan terjadi penyakit dan masalah-masalah lainnya baik dalam uji asumsi klasik atau dalam signifikansi hasil regresi data.

2.4 Kerangka Konseptual

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara merupakan suatu serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional (Husen, 2011). Salah satu indikator untuk mengetahui tercapainya proses pembangunan ekonomi adalah dengan melihat

pertumbuhan ekonomi suatu negara yang diukur menggunakan pertumbuhan PDRB (Mankiw, 2007:182). PDRB memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam suatu daerah, dimana pertumbuhan ekonomi memperlihatkan bagaimana suatu perekonomian memberikan suatu tambahan pendapatan dalam masyarakat pada suatu periode tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan suatu output (Setyopurwanto dan Pudjihardjo, 2013). Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pengangguran karena pengangguran akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Seseorang yang menganggura tidak akan mendapatkan pendapatan karena tidak melakukan pekerjaan. Tidak mengalirnya pendapatan akan mengurangi jumlah konsumsi seseorang sehingga kesejahteraan meningkat. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pendidikan yang diukur melalui angka partisipasi sekolah (APS). Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menghasilkan output. Dijelaskan melalui

Gambar 2.2 kerangka konsep



2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka (Burtless, 2013). Hipotesis pada dasarnya berfungsi untuk mengungkapkan masalah. Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan penelitian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Pendidikan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur
- 2) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur
- 3) Pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dilihat dari pendekatan analisisnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Azwar (2001:5) mengungkapkan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian explanatory (penjelasan). Alasan penggunaan penelitian jenis ini adalah karena titik fokus dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesa yang ditetapkan yaitu bahwa diduga ada pengaruh dari variabel pendidikan, PDRB, dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Timur menggunakan data sekunder yang didapatkan dari sumber-sumber seperti jurnal, studi pustaka, data dari BPS, dan dinas-dinas terkait lainnya

Waktu penelitian dimulai pada tahun 2009 hingga 2013 di Provinsi Jawa Timur. Alasan tersebut diambil karena Jawa Timur penyumbang terbesar angka kemiskinan di Indonesia. Sehingga penelitian ini akan menganalisis factor apa saja yang dimungkinkan menjadi penyebab angka kemiskinan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan objek jumlah penduduk miskin di Jawa Timur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain berupa data yang memperkuat data primer. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber seperti jurnal, studi pustaka, data dari dinas dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan adalah data panel yang merupakan penggabungan dari deret berkala (time series) dari tahun 2009-2013

dan deret lintang (cross section) (38 observasi DiJawa Timur). Secara umum sumber data-data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik masing-masing kota dalam Provinsi Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian:

- a) Data jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013
- b) Data angka partisipasi sekolah Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013
- c) Data laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013
- d) Data tingkat pengangguran Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2013

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Model analisis Model Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Statistik, dan Uji Asumsi Klasik.

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat Pendidikan, tingkat kesehatan, dan jumlah penduduk lansia yaitu analisis data panel, dimana merupakan kombinasi antara deret waktu (time series data) dan deret hitung (cross section data). Model persamaan variable dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_{oi} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Fungsi diatas menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, tingkat kesehatan, dan jumlah penduduk lansia, sedangkan alpha nol merupakan konstanta. Diasumsikan bahwa variable lain diluar variable penelitian tidak berubah.

Keterangan :

Y = Jumlah Penduduk Miskin

α = Konstanta

i = Provinsi

t = Waktu

β_1 = Parameter X1

β_2 = Parameter X2

β_3 = Parameter X3

X1 = Pendidikan

X2 = PDRB

X3 = Pengangguran

E_t = Variabel Penganggu

Analisis data menggunakan regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan diantaranya :

- 1) Data panel merupakan gabungan dua data yaitu time series dan cross section sehingga mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- 2) Menggabungkan informasi data time series dan cross section mampu mengatasi masalah penghilangan variable (*omitted variable*). (Widarjono, 2009:229)

Terdapat beberapa metode mendasar yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel (Widarjono,2009:231-240)

1) Fixed Effect

Metode pendekatan ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep. Fixes effect didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (time invariant).

1) Random Effect

Metode ini mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada metode ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing. Keuntungan metode ini akan menghilangkan heterokedastisitas. Metode ini juga disebut dengan *error Component Model (ECM)* atau *Generalized Least Square (GLS)*

3.5 Uji Spesifikasi Model

Hausmat Test

Hausmant tes merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model fixed effect atau model random effect yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel. Uji hausmant memberikan penilaian dengan menggunakan Chi-Square statistics. Uji Hausmant dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Jika Chi-Square hitung > Chi-Square table dan probabilitas hitung $< \alpha = 5\%$, maka hipotesis H_0 ditolak, sehingga model Fixed Effect lebih tepat digunakan. Apabila Chi-Square < Chi-Square dan probabilitas hitung $> \alpha = 5\%$, maka hipotesis H_0 diterima, sehingga model Fixed Effect tepat digunakan.

3.5.1 Uji Statistik

Uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kenyataan. Pada penelitian ini diajukan tiga hipotesis yang masing-masing akan diuji dengan cara tersendiri yaitu uji F dan uji t dan uji determinasi berganda (R^2).

a) Uji F-Statistik

Uji F ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan (serentak) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan formulasi yang dipergunakan adalah (Supranto, 2001:267):

$$F_{hit} = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien Determinasi

n = jumlah observasi

k = banyaknya variabel

Dengan Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

Dari hasil regresi juga dapat dilihat probabilitasnya :

- 1) Jika probabilitas $F_{hitung} \leq$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat;
- 2) Jika probabilitas $F_{hitung} >$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada tidak ada pengaruh antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

b) Uji t-Statistik

Uji t atau uji secara parsial, digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak atau H_a diterima jika nilai signifikansi t atau P value < 10%. (Supranto, 2001:271).

Rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{s_{\beta_i}}$$

Keterangan :

β_{-i} = koefisien regresi

$S_{(\beta_{-i})}$ = standart error dari koefisien regresi

Dengan perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel bebas parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel bebas parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α 5%) = 0,1 maka kriteria pengujian:

- 1) Jika probabilitas $t_{hitung} \leq$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat;
- 2) Jika probabilitas $t_{hitung} >$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolaka, berarti ada tidak ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

c) Uji Determinasi Berganda (*Uji R^2*)

Uji Determinasi Berganda (R^2) digunakan untuk mengukur mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125).

Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan : R^2 = Koefisien determinasi berganda

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = Jumlah kuadrat yang residual

TSS = ESS + RSS

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarati (1997:169), uji multikolinieritas bertujuan untuk mneguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Permasalah dari multikolinieritas adalah adanya korelasi antar variabel independen dalam model empiris. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Apabila

nilai $VIF \geq 10$ (jika nilai $tolerance \leq 0,01$) maka antara variabel pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, masa kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila nilai $VIF \leq 10$ (jika nilai $tolerance \geq 0,01$) maka pada variabel pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, masa kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu juga, jika dilihat dari *Rule of thumb*, apabila nilai korelasinya $\geq 0,8$ maka diduga ada gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Glajser* (*Glajser Test*) atau uji *Park* (*Park Test*). Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji *Glajser*.

Menurut Gujarati (1997:187) pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glajser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila hasil regresi absolut terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Menurut Gujarati (1997:128) pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi diantara anggota serangkaian data penelitian yang diruntut waktu (*time series*) atau menurut ruang (*cross section*). Pada data yang diruntut waktu,

memang kemungkinan kecenderungan untuk terjadinya gejala ini sangat besar. Sedangkan pada data *cross section* memang ada kemungkinan data di suatu tempat mempengaruhi atau dipengaruhi di tempat lainnya.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai *Durbin Watson* (Uji DW). . Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson.

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})}{\sum e^2_n}$$

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji Durbin Watson dengan tabel pengujian Durbin Watson. Tabel Durbin Watson dapat dilihat pada table

Tabel 3.1 Tabel Pengujian *Durbin Watson*

Adanya Autokorelasi Positif	Tidak Tahu	Tidak Ada Autokorelasi	Tidak Tahu	Adanya Autokorelasi Negatif		
0	dL	dU	2	4-dU	4-dL	4

Sumber: Mulyono (2009).

Berikut ini keputusan yang dapat diambil dari pengujian uji statistik Durbin Watson dengan tabel Durbin Watson dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kriteria Keputusan Pengujin Durbin Watson

Kriteria	Hipotesis
DW < dL	Ada gejala autokorelasi positif
dL ≤ DW ≤ dU	Tidak dapat mengambil kesimpulan
dU ≤ DW ≤ 4-dU	Tidak ada gejala autokorelasi
4-dU ≤ DW ≤ 4-dL	Tidak dapat mengambil kesimpulan
DW > 4-dL	Ada gejala autokorelasi negative

Sumber: Mulyono (2009).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengevaluasi nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-berra test*. Pedoman dari J-B test adalah :

- 1) Bila nilai *Jarque-berra* hitung $>$ nilai χ^2 - tabel atau nilai probabilitas *Jarque berra* hitung $<$ nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, u_t adalah berdistribusi normal ditolak;
- 2) Bila nilai *Jarque-berra* hitung $<$ nilai χ^2 - tabel atau nilai probabilitas *Jarque berra* hitung $>$ nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, u_t adalah berdistribusi normal diterima.

3.3 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Definisi variabel operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan dan menyamakan pandangan penulis dan pembaca serta menghindari meluasnya permasalahan dari judul. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jumlah Penduduk Miskin (Y) : Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik dibagi jumlah penduduk dikalikan seratus persen di masing-masing wilayah Jawa Timur. Menggunakan satuan jiwa
- 2) Pendidikan (X1) : Proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jejang pendidikan tersebut menggunakan satuan persen
- 3) PDRB (X2) : Besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan satuan milyar

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi data panel atas Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2009-2013 menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan maka Jumlah Penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2009-2013 semakin menurun.
2. Hasil pengujian regresi data panel atas PDRB terhadap Jumlah Penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2009-2013 menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Semakin tinggi tingkat PDRB maka Jumlah Penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2009-2013 semakin menurun.
3. Hasil pengujian regresi data panel atas Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2009-2013 menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Semakin tinggi tingkat Pengangguran maka Jumlah Penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2009-2013 semakin meningkat pula.

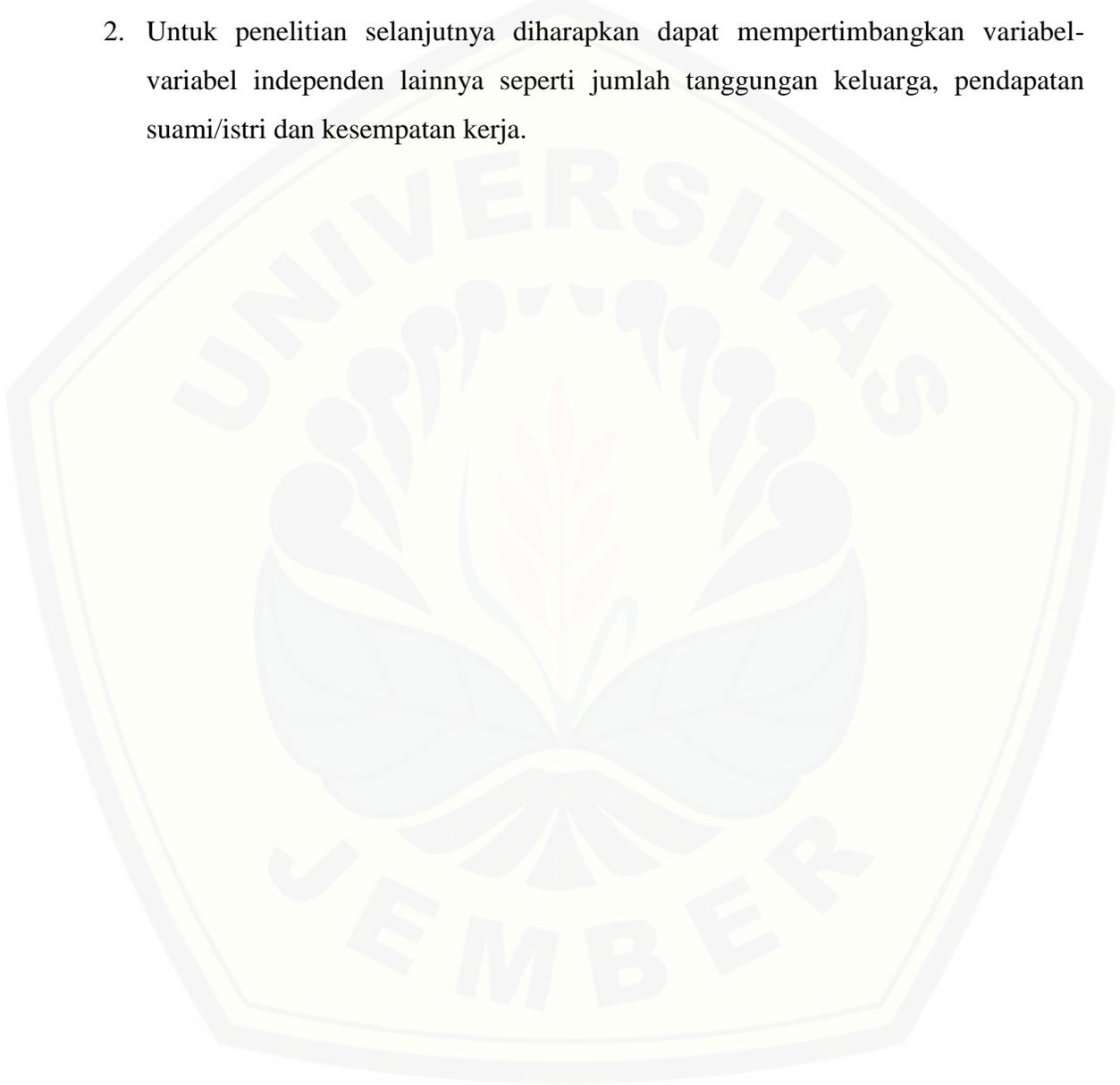
5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Kurangnya referensi dalam pengambilan data selain dari BPS di Provinsi Jawa Timur dan sumber lainnya sehingga menyebabkan penelitian relatif lama,
2. Variabel independen dalam penelitian ini masih terbatas yaitu Pendidikan (X1), PDRB (X2), dan Pengangguran (X3).

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, menggunakan media internet agar dalam pengambilan data penelitian lebih cepat agar waktu penelitian lebih efektif.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel independen lainnya seperti jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami/istri dan kesempatan kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adit Agus Prasetyo. 2010. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan (studi kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003 2007)". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS. Yogyakarta.
- Astrini, Made dan Ida, Bagus 2012. Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2 (8): 284-392.
- Arsyad, Azhar. 1997. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jawa Timur dalam Angka* . BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Tingkat pengangguran terbuka*. Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 2016. *PDRB*. Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Kemiskinan*. Jawa Timur.
- Bapenas. 2004. *Buku Datin Kinerja Pembangunan*. Jawa Timur
- Basri, Faishal. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Erlangga
- Burtless, G. (2013). The impact of population aging and delayed retirement on workforce productivity
- Data.go.id. *Jumlah Penduduk Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia per Kabupaten*.
- Dwiandana Putri, Arya (2013) "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem": Universitas Udayana.
- Faturrohmin, Rahmawati. 2011. Pengaruh PDRB, Angka Melek Huruf, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Hermanto S. dan Dwi W. (2007). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Penduduk Miskin Di Indonesia: Proses Pemerataan Kemiskinan: Direktur Kajian Ekonomi Institut Pertanian Bogor*
- Hudaya, Dadan. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia": Institut Pertanian Bogor.
- Jhingan, M.L. 1983. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- . 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- . 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kuncoro, Mudjarat. 1997. "*Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan, UPP AMP YKPN*": Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudjarat. 2010. "*Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*": Yogyakarta. UPPSTIM YKPN.
- Mankiw, Gregory. 2003. "*Principles Of Economics*": Jakarta: Salemba Empat
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Ninik, Sudarwati. 2009. "*Kebijakan Pengentasan Kemiskinan: Mengurangi Kegagalan Penanggulangan Kemiskinan*". Malang: Intimedia
- Octaviani, Dian. 2011. "*Inflasi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Di Indonesia*": *Analisis Indeks Forester Greer & Horbecke*". Media Ekonomi. Vol 7.
- RENSTRA Dinas Pendidikan. *Provinsi Jawa Timur*. 2014.
- Setyopurwanto D, Pudjihardjo M. 2013. "*Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia*."
- Sukirno, Sadono. 2004. "*Makro Ekonomi*". Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sadorno Sukirno. 2008. *“Mikroekonomi: Teori Pengantar”*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supranto, J.1995. *Ekonometrik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Supranto, J. 2001. *Statistik teori dan aplikasi*. Edisi 6. Jakarta : Erlangga
- Todaro, Michael.P. 1995. *Ekonomi untuk negara berkembang*. Edisi ketiga, Jakarta : BUMI AKSARA
- Todaro, Michael P. 2000. *“Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga”*, edisi ke 7 Jakarta: Penerbit Erlangga.
- .2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Tulus H. Tambunan. 1997. *“Perekonomian Indonesia”*. Penerbit Ghalia: Indonesia. Jakarta.
- . 2001. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi, untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wirawan. 2013. *“Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB, Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali”*: Universitas Udayana.
- Wongdesmiwati. 2009. *“Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1990-2004”*: Analisis Ekonometrika. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Zuliani, Agustin. 2009. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo*: Universitas Jember.

Lampiran 1 Jumlah Penduduk Miskin, Pendidikan, PDRB, Tingkat Pengangguran

No	Provinsi	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000) y	Angka Partisipasi Sekolah (%) x1	PDRB (Milyar) x2	Tingkat Pengangguran Terbuka (%) x3
1	kab pacitan	2009	114.4	88.42	79621.1	1.31
1	kab pacitan	2010	105.4	82.25	6817.4	1.1
1	kab pacitan	2011	98.7	81.13	7246.2	1.54
1	kab pacitan	2012	93.6	83.36	7705	1.02
1	kab pacitan	2013	91.7	88.08	8153.2	0.99
2	kab ponorogo	2009	144.5	74.16	7921.1	3.45
2	kab ponorogo	2010	113	87.64	8961.5	3.17
2	kab ponorogo	2011	105.9	87.08	9472.2	6.79
2	kab ponorogo	2012	100.4	90.14	10038.4	3.14
2	kab ponorogo	2013	103	90.34	10557.3	3.25
3	kab trenggalek	2009	135.2	66.02	75620.8	3.91
3	kab trenggalek	2010	108	83.06	79621.1	3.5
3	kab trenggalek	2011	101.2	78.88	8435.2	3.27
3	kab trenggalek	2012	96	85.4	8959.5	2.98
3	kab trenggalek	2013	92.8	83.27	9482.2	4.04
4	kab tulungagung	2009	119.1	47.22	75620.8	4.54
4	kab tulungagung	2010	105.4	88.06	16776.3	4
4	kab tulungagung	2011	98.7	80.83	17845.2	3.56
4	kab tulungagung	2012	93.6	82.83	18999	3.1
4	kab tulungagung	2013	91.7	85.57	20144.4	2.71
5	kab blitar	2009	150.8	68.19	16213.9	3
5	kab blitar	2010	135.5	73.98	16213.9	1.74
5	kab blitar	2011	126.9	71.1	17093.9	3.91
5	kab blitar	2012	120.3	85.27	18054.5	2.82
5	kab blitar	2013	120.3	78.71	18965.2	3.64
6	kab kediri	2009	265.5	81	75620.8	5.1
6	kab kediri	2010	232.8	83.01	16213.9	2.41
6	kab kediri	2011	218.1	84.42	19408.3	8.33
6	kab kediri	2012	206.8	85.62	20644.1	4.08
6	kab kediri	2013	202.7	88.5	21824.1	4.65
7	kab malang	2009	353.5	73.04	75620.8	6.35
7	kab malang	2010	306.8	77.95	41342.9	6
7	kab malang	2011	287.4	76.83	44091.3	5.51
7	kab malang	2012	272.5	78.8	47076	3.75

7	kab malang	2013	288.6	80.42	49711.4	5.17
8	kab lumajang	2009	180.7	65.01	14260.1	2.24
8	kab lumajang	2010	140.8	76.36	14260.1	1.9
8	kab lumajang	2011	131.9	77.54	15144.4	3.16
8	kab lumajang	2012	125.1	78.67	16053.4	4.6
8	kab lumajang	2013	124.4	79.24	19940.5	2.01
9	kab jember	2009	399.5	56.11	33375.5	4.42
9	kab jember	2010	311.8	77.07	33375.5	3.36
9	kab jember	2011	292.1	73.56	35208.2	3.34
9	kab jember	2012	277	77.5	37262	3.77
9	kab jember	2013	278.5	78.38	39224.5	3.94
10	kab banyuwangi	2009	206.8	64.43	32463.8	4.05
10	kab banyuwangi	2010	175.1	81.9	32463.8	3.48
10	kab banyuwangi	2011	164	80.68	34720.4	6.06
10	kab banyuwangi	2012	155.5	83.81	37235.7	3.41
10	kab banyuwangi	2013	152.2	86.93	39649.9	4.65
11	kab bondowoso	2009	152.6	86.79	8515.9	2.88
11	kab bondowoso	2010	131.9	74.34	8515.9	2.83
11	kab bondowoso	2011	123.6	78.73	9033	3.01
11	kab bondowoso	2012	117.2	83.08	9583.4	3.6
11	kab bondowoso	2013	115.3	81.71	10140.1	2.04
12	kab situbondo	2009	108.9	89.87	8471.4	2.28
12	kab situbondo	2010	105.2	78.35	8471.4	1.75
12	kab situbondo	2011	98.6	77.96	8927.1	4.77
12	kab situbondo	2012	93.5	76.7	9411.6	3.33
12	kab situbondo	2013	90.3	84.61	10005.3	3.01
13	kab probolinggo	2009	305.1	68.17	15028.1	2.6
13	kab probolinggo	2010	276.7	72.79	15028.1	1.74
13	kab probolinggo	2011	259.2	74.82	15912.5	2.8
13	kab probolinggo	2012	245.8	77.72	16936.8	1.92
13	kab probolinggo	2013	238.7	79.47	17838.2	3.3
14	kab pasuruan	2009	253.5	76.93	17838.2	5.03
14	kab pasuruan	2010	199.3	77.93	61178.3	3.34
14	kab pasuruan	2011	186.7	77.64	65271.6	4.3
14	kab pasuruan	2012	177	78.39	70167.1	6.38
14	kab pasuruan	2013	175.7	80.8	74928.8	4.34
15	kab sidoarjo	2009	144.5	94.54	74928.8	10.19
15	kab sidoarjo	2010	145.5	91.58	81472.7	8.47
15	kab sidoarjo	2011	136.3	90.03	87212.4	8.65
15	kab sidoarjo	2012	129.3	91.46	93543.9	5.37
15	kab sidoarjo	2013	138.2	91.93	99975.7	4.12

16	kab mojokerto	2009	142.6	94.67	34171.1	5.54
16	kab mojokerto	2010	125.4	84.57	34171.1	4.04
16	kab mojokerto	2011	117.5	82.26	36405.8	6.79
16	kab mojokerto	2012	111.4	85.26	39047.1	3.35
16	kab mojokerto	2013	116.6	89.32	41579.2	3.16
17	kab jombang	2009	205.6	78.14	17350.8	6.19
17	kab jombang	2010	166.5	84.03	17350.8	5.75
17	kab jombang	2011	156	87.78	18385	6.58
17	kab jombang	2012	147.9	86.47	19514.8	6.72
17	kab jombang	2013	137.5	86.3	20672.3	5.59
18	kab nganjuk	2009	191.9	79.06	11405.4	3.98
18	kab nganjuk	2010	151.7	83.07	11405.4	2.9
18	kab nganjuk	2011	142.1	82.24	12061.2	6.31
18	kab nganjuk	2012	134.7	87.41	12767	4.09
18	kab nganjuk	2013	140.8	84.88	13473.8	4.73
19	kab madiun	2009	115.3	93.39	8119.7	6.04
19	kab madiun	2010	102.3	90.77	8119.7	4.25
19	kab madiun	2011	95.8	88.44	8608.7	4.96
19	kab madiun	2012	90.8	92.79	9135.7	3.99
19	kab madiun	2013	83.7	89.99	9654.1	4.63
20	kab magetan	2009	95.1	94.1	8277.8	3.82
20	kab magetan	2010	80.3	89.35	8277.8	3.27
20	kab magetan	2011	75	90.51	8744.8	3.95
20	kab magetan	2012	71.1	91.22	9251.2	3.64
20	kab magetan	2013	76.3	90.23	9789.6	2.96
21	kab ngawi	2009	169	89.49	8456.7	4.49
21	kab ngawi	2010	149.2	81.88	8456.7	2.25
21	kab ngawi	2011	137.8	88.02	8973.9	5.1
21	kab ngawi	2012	130.7	91.43	9568.2	2.94
21	kab ngawi	2013	127.5	91.48	10203	4.97
22	kab bojonegoro	2009	292.7	73.08	10203	4.52
22	kab bojonegoro	2010	227.2	81.53	33291.9	3.11
22	kab bojonegoro	2011	212.9	83.38	36751	5.7
22	kab bojonegoro	2012	201.9	80.65	38136.1	3.42
22	kab bojonegoro	2013	196.8	86.07	38993.7	5.81
23	kab tuban	2009	270.5	77.04	28017.9	4.22
23	kab tuban	2010	225.8	76.51	28017.9	2.7
23	kab tuban	2011	211.5	81.21	29934.3	3.69
23	kab tuban	2012	200.6	86.7	31836.3	4.13
23	kab tuban	2013	196.9	84.01	33836.7	4.3
24	kab lamongan	2009	259.7	81.96	16275.2	4.92

24	kab lamongan	2010	220.6	88.32	16275.2	3.54
24	kab lamongan	2011	206.7	87.39	17360.5	6.14
24	kab lamongan	2012	196	87.95	18562.7	4.75
24	kab lamongan	2013	192	90.26	19836.1	4.93
25	kab gresik	2009	248.8	75.8	59068.6	7.01
25	kab gresik	2010	193.9	84.78	59068.6	6.52
25	kab gresik	2011	181.7	88.65	62898.7	5.93
25	kab gresik	2012	172.3	89.22	67248.8	6.78
25	kab gresik	2013	171.6	88.95	71304.5	4.55
26	kab bangkalan	2009	304	57.95	15881.4	5.01
26	kab bangkalan	2010	255.6	75.33	15881.4	2.76
26	kab bangkalan	2011	239.5	74.83	16406.5	6.37
26	kab bangkalan	2012	227.1	75.21	16173.7	5.13
26	kab bangkalan	2013	218.3	76.43	16204	6.78
27	kab sampang	2009	302.8	60.01	10064	1.7
27	kab sampang	2010	285.5	69.28	10064	1.5
27	kab sampang	2011	267.5	74.95	10315.3	2.13
27	kab sampang	2012	253.7	72.75	10910.9	1.71
27	kab sampang	2013	248.2	76.62	11622	4.68
28	kab pamekasan	2009	213.6	79.13	6994.2	2.18
28	kab pamekasan	2010	179.2	82.29	6994.2	1.6
28	kab pamekasan	2011	167.9	82.48	7429.4	2.61
28	kab pamekasan	2012	159.2	84.51	7894	2.29
28	kab pamekasan	2013	153.7	83.88	8369.6	2.17
29	kab sumenep	2009	290.6	85.89	8369.6	2.27
29	kab sumenep	2010	256.7	79.3	15136.5	1.9
29	kab sumenep	2011	242.5	80.24	16064.8	1.99
29	kab sumenep	2012	230	84.77	17665	1.14
29	kab sumenep	2013	225.5	85.07	20162.8	2.56
30	kota kediri	2009	30.7	88.85	20162.8	8.32
30	kota kediri	2010	24.9	92.03	57550.6	5.37
30	kota kediri	2011	23.3	91.92	60020.1	9.69
30	kota kediri	2012	22.1	90.91	63185.1	8.12
30	kota kediri	2013	22.8	85.7	65407	7.92
31	kota blitar	2009	12	80	65407	8.47
31	kota blitar	2010	10.1	91.48	2885	6.5
31	kota blitar	2011	9.5	92.71	3038.4	5.24
31	kota blitar	2012	9	88.88	3236.6	3.68
31	kota blitar	2013	10.1	88.91	3445.2	6.17
32	kota malang	2009	57.2	90	3445.2	10.44
32	kota malang	2010	48.5	87.7	31377.3	9.74

32	kota malang	2011	45.4	90.05	33273.7	9.74
32	kota malang	2012	43.1	88.74	35355.7	7.96
32	kota malang	2013	41	88.08	37541.7	7.73
33	kota probolinggo	2009	51.3	88.6	4921.3	8.53
33	kota probolinggo	2010	41.4	88.24	4921.3	1.73
33	kota probolinggo	2011	38.8	83.61	5213.9	5.46
33	kota probolinggo	2012	40.05	86.62	5552.1	5.26
33	kota probolinggo	2013	19.2	87.64	5911.3	4.48
34	kota pasuruan	2009	18.9	86.41	5911.3	7.57
34	kota pasuruan	2010	16.8	88.18	3585.4	4.42
34	kota pasuruan	2011	15.7	86.99	3810.7	6.22
34	kota pasuruan	2012	14.9	91.21	4051.2	4.54
34	kota pasuruan	2013	14.6	91.33	4314.1	5.41
35	kota Mojokerto	2009	9.8	87.5	2987.2	9.3
35	kota Mojokerto	2010	8.9	93.65	2987.2	6.48
35	kota Mojokerto	2011	8.3	92.16	3165.6	10.59
35	kota Mojokerto	2012	7.9	92.47	3358.4	7.52
35	kota Mojokerto	2013	8.3	92.24	3566.4	5.73
36	kota Madiun	2009	11.6	66.81	6081.2	11.27
36	kota Madiun	2010	10.4	96.84	6081.2	9.82
36	kota Madiun	2011	9.7	90.96	6494.4	10.62
36	kota Madiun	2012	9.2	91.93	6937.7	6.89
36	kota Madiun	2013	8.7	92.9	7470.7	6.57
37	kota Surabaya	2009	209.9	85.72	7470.7	8.63
37	kota Surabaya	2010	195.7	92.74	231204.7	6.25
37	kota Surabaya	2011	183.3	87.85	247686.6	7.81
37	kota Surabaya	2012	173.8	88.04	265892.1	5.27
37	kota Surabaya	2013	169.4	86.98	286507.2	5.32
38	kota Batu	2009	11.3	94.59	6504.4	6.88
38	kota Batu	2010	9.7	89.95	6504.4	4.81
38	kota Batu	2011	9.1	85.93	6968	4.82
38	kota Batu	2012	8.6	88.88	7473.6	3.51
38	kota Batu	2013	9.4	88.11	8018	2.3

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	143.2024	83.08042	28499.32	4.660526
Median	137.6500	85.26500	16059.10	4.300000
Maximum	399.5000	100.0000	286507.2	11.27000
Minimum	7.900000	47.22000	2885.000	0.990000
Std. Dev.	87.96772	10.59698	40358.63	2.220670
Skewness	0.199241	-0.984325	4.119959	0.767425
Kurtosis	2.378867	4.257633	23.55787	3.193274
Jarque-Bera	4.311379	43.20305	3883.300	18.94555
Probability	0.115823	0.000000	0.000000	0.000077
Sum	27208.45	15785.28	5414870.	885.5000
Sum Sq. Dev.	1462542.	21223.96	3.08E+11	932.0295
Observations	190	190	190	190

Lampiran 3 Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 11/10/17 Time: 18:19
 Sample: 2009 2013
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	173.7160	7.989483	21.74308	0.0000
X1	-0.382447	0.089388	-4.278517	0.0000
X2	-0.000107	2.34E-05	-4.581239	0.0000
X3	0.927176	0.465737	1.990770	0.0483

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

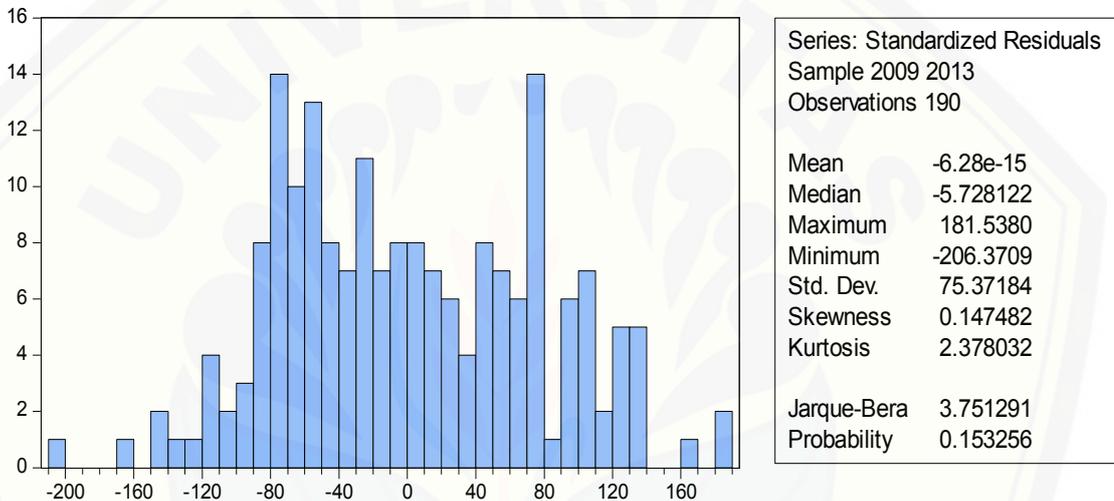
R-squared	0.986247	Mean dependent var	166.5915
Adjusted R-squared	0.982555	S.D. dependent var	103.2326
S.E. of regression	19.48034	Sum squared resid	56543.08
F-statistic	267.1331	Durbin-Watson stat	0.935704
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.141298	3	0.0001

Lampiran 5 Uji Normalitas



Lampiran 6 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.040555	0.213691
X2	-0.040555	1.000000	0.190403
X3	0.213691	0.190403	1.000000

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/20/17 Time: 11:43
 Sample: 2009 2013
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.322106	2.470297	2.154440	0.0328
X1	-0.039951	0.026444	-1.510769	0.1330
X2	-2.84E-06	1.04E-05	-0.272404	0.7857
X3	0.197506	0.177629	1.111905	0.2680

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.385625	Mean dependent var	2.842357
Adjusted R-squared	0.220692	S.D. dependent var	3.235897
S.E. of regression	2.856599	Akaike info criterion	5.125642
Sum squared resid	1215.863	Schwarz criterion	5.826315
Log likelihood	-445.9360	Hannan-Quinn criter.	5.409474
F-statistic	2.338069	Durbin-Watson stat	1.771304
Prob(F-statistic)	0.000124		

Lampiran 8 Uji Autokorelasi

R-squared	0.986247	Mean dependent var	166.5915
Adjusted R-squared	0.982555	S.D. dependent var	103.2326
S.E. of regression	19.48034	Sum squared resid	56543.08
F-statistic	267.1331	Durbin-Watson stat	0.935704
Prob(F-statistic)	0.000000		

Auto -	Ragu2	Tidak ada auto	Ragu2	Auto +
Dw	DI	Du	4 - du	4 - dl
0.935704	1.7314	1.7951	2.2049	2.22686